BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu sasaran yang akan diteliti dalam suatu penelitian dengan menggunakan data, untuk mendapatkan suatu jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2006:13) pengertian Objek Penelitian adalah sebagai berikut:

> "Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)".

Menurut Husein Umar (2005:303) dalam bukunya menerangkan bahwa :

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga di mana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *Good government governance* dan akuntabilitas terhadap kinerja instansi pemerintah di dinas-dinas pemerintah daerah kabupaten Ciamis.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan kegunaan dan tujuan tertentu.

Menurut I made wirartha (2006:68)

> "Metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah".

Sedangkan menurut Sugiyono (2010:2),

> "Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Dengan menggunakan metodologi penelitian, akan diketahui pengaruh yang signifikan terhadap variabel yang diteliti, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari suatu penelitian tersebut. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif.

Pengertian dari metode deskriptif menurut Moh. Nazir (2005:54) menyebutkan:

> "Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang".

Menurut Sugiyono (2012:35)

> "Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri atau lebih (independen) tanpa

membuat perbandingan atau menggabungkan antara variabel satu dengan yang lain".

Menurut Sugiyono (2012:55),

Metode verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Sedangkan menurut Juliansyah Noor (2012:20)

> "Metode verifikatif adalah "Verifikatif penelitian dilaksanakan untuk menguji kebenaran dari sesuatu (ilmu pengetahuan) yang telah ada data penelitian yang diperoleh digunakan untuk membuktikan adanya kerugian terhadap informasi atau ilmu pengetahuan tertentu".

Metode deskriptif digunakan untuk menjabarkan atau mengeksplorasi suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.

Sementara itu metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran suatu teori, pengujian dilakukan menggunakan suatu hipotesis apakah diterima atu ditolak. Penelitian ini ditujukan untuk menguji hipotesis dengan alat uji statistik, yaitu analisis jalur (*path analysis*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Good government governance* (X1) dan akuntabilitas (X2) terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (Y).

3.2.1 Desain Penelitian

Agar penelitian dapat berjalan dan terlaksana dengan baik dan sistematis, maka tentunya diperlukan perencanaan dan perancangan yang terkonsep dalam

melakukan penelitian tersebut. Maka sebelum dilakukan penelitian, diperlukan untuk terlebih dahulu membuat desain penelitian.

Menurut Umi Narimawati (2010:30),

"Desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti, dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu".

Menurut Moh. Nazir (2003:84) menyatakan bahwa:

"Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Sedangkan menurut Husein Umar (2005:54-55),

Desain penelitian adalah: "Rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian".

Menurut Sugiyono (2008:18), menjelaskan proses penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sumber Masalah
2. Rumusan Masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode Penelitian
6. Menyusun Instrument Penelitian
7. Kesimpulan.

Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Sumber Masalah Peneliti.

Fenomena atau masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1) Pelaksanaan prinsip *good governance* (tata kelola pemerintah) di pemerintah daerah kabupaten Ciamis yang belum maksimal.
2) Kualitas kinerja pegawai pemerintah daerah di Kabupaten Ciamis masih kurang baik.
3) Pertanggungjawaban (akuntabilitas kinerja) pegawai pemerintah masih kurang akuntabel.

2. Perumusan Masalah

   Dalam penelitian ini, yang menjadi rumusan masalah:

   1) Seberapa besar pengaruh *good government governance* (tata kelola pemerintah yang baik) terhadap kinerja instansi pemerintah.
   2) Seberapa besar pengaruh akuntabilitas kinerja pemerintah daerah terhadap kinerja instansi pemerintah kabupaten Ciamis.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah, peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berfikir. Penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka toritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau petanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

Hipotesis merupakan asusmsi atau dugaan sementara atas jawaban dari rumusan masalah yang didukung oleh teori dan penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris. Hipotesis dalam penelitian ini adalah *good government governance* dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah.

5. Metode Penelitian

   Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif.

6. Menyusun Instrument Penelitian

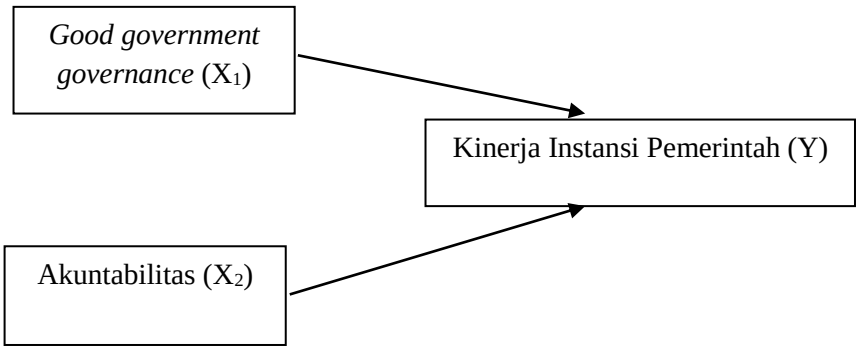
   Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrument penelitian. Instrument penelitian ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrument pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dan berbentuk wawancara atau observasi.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan dua variabel bebas dengan satu variabel tergantung.

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Paradigma Penelitian

Keterangan:

X1= *Good government governance*

X2= Akuntabilitas

Y= Kinerja Instansi Pemerintah.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang Digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T-1	*Descriptive analysis*	Descriptive dan Survey	Dinas Pemerintah daerah kabupaten Ciamis.	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive analysis*	Descriptive dan Survey	Dinas Pemerintah daerah kabupaten Ciamis.	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive analysis*	Descriptive dan Survey	Dinas Pemerintah daerah kabupaten Ciamis.	*Cross Sectional*
T-4	*Descriptive analysis* dan *Verificative*	Descriptive dan Survey	Dinas Pemerintah daerah kabupaten Ciamis.	*Cross Sectional*

3.2.2 Operasionalisasi variabel

Pengertian operasional variabel menurut Sugiyono (2010:58) adalah:

> "Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Operasionalisasi variabel ini diperlukan untuk menentukan indikator, jenis, skala untuk mengukur konsep dan cara sebuah konsep harus diukur, sehingga terdapat variabel-variabel yang saling mempengaruhi. Dan pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik ini dapat dilakukan secara benar, sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh *Good government governance* dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah.

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2012:59) ,

> "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang dapat diukur dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent variable)* (X)

   Menurut Sugiyono (2010:39)

   "Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat)". Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas

(*independent variable*), yaitu *Good government governance* (X_1) dan Akuntabilitas (X_2).

2. Variabel Dependent (*dependent variable*)

   Menurut Sugiyono (2010:33),

   "Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

   Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependent* (Y) adalah Kinerja Instansi Pemerintah.

Tabel 3.2

Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Konsep	Indikator	Skala	No. Kuesioner
1	*Good government governance* (X_1)	*Good governance* dapat dipahami sebagai implementasi otoritas politik, ekonomi, dan administratif dalam proses manajemen berbagai urusan publik pada berbagai level dalam suatu Negara Wiranto (2012:1) dalam Auditya, Lucy dkk (2013)	1. Partisipasi 2.Penegakan hukum 3.Transparansi 4. Kesetaraan 5.Daya tanggap 6.Wawasan ke depan 7. Akuntabilitas 8. Pengawasan 9. Efesiensi & Efektifitas 10. Profesionalisme Sumber : UNDP dalam LAN&BPKP (2000)	Ordinal	1-18
2	Akuntabilitas (X_2)	Akuntabilitas kinerja adalah kewajiban untuk memberikan	1. Akuntabilitas Keuangan. 2. Akuntabilitas Manfaat 3. Akuntabilitas	Ordinal	19-24

		pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/badan hukum/pimpinan suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. LAN dan BPKP (2000) dalam Santosa, urip dan Yohanes (2008)	Prosedural Sumber: LAN & BPKP (2000:24) dalam Nita Garnita (2008)		
3	Kinerja Instansi Pemerintah (Y)	Kinerja Instansi Pemerintah adalah "gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran ataupun tujuan instansi pemerintah sebagai penjabaran dari visi, misi dan strategi instansi pemerintah yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan. MenPAN(2007)	1. Efektivitas 2. Pertumbuhan Karyawan 3. Kepuasan Pelanggan Mahsun (2006: 77) dalam Usman dan Lukman (2014)	Ordinal	25-28

Dalam penelitian ini, digunakan uji coba dengan memberikan angket atau kuesioner sebagai alat ukur penelitian, yang digunakan untuk mendapatkan data yang *valid*, yang dapat mencapai dan mendekati kebenaran. Sehingga dari kuesioner ini diharapkan mampu memecahkan masalah yang menjadi bahasan utama dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Umi Narimawati (2007:23) adalah sebagai berikut :

> "Skala pengukuran yang memberikan informasi tentang jumlah *relative* karakteristik berbeda yang dimiliki oleh obyek atau individu tertentu".

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal, dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *likert*.

Skala likert menurut Sugiyono (2010:93) adalah sebagai berikut :

> "Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial."

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif).

Tabel 3.3
***Scoring* Untuk Jawaban Kuesioner**

Jawaban Responden	Skor	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2009 : 134)

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer, dengan cara berupa kuesioner.

Data primer menurut Sugiyono (2009:137) adalah :

"Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini pegawai dinas-dinas di pemerintah daerah Kabupaten Ciamis.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, peneliti mengelompokkan menjadi dua bagian yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Populasi Penelitian

Adapun Pengertian populasi menurut Sugiyono (2009:155) mengemukakan bahwa:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan."

Berdasarkan definisi diatas, populasi adalah objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk penelitian, untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi bisa juga berupa dokumen-dokumen dan file-file yang dapat dianggap sebagai objek penelitian. Sedangkan populasi penelitian adalah populasi yang digunakan untuk menjadi sasaran penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah pada 13 dinas yang berada di pemerintahan daerah Kabupaten Ciamis yaitu:

Tabel 3.4
Populasi Penelitian

No.	Dinas	Alamat
1.	Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi.	Jalan Tentara Pelajar No. 1 Ciamis
2.	Dinas Kesehatan .	Jl. Mr. IWA Kusuma Soemantri No. 12
3.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ciamis	Jalan Tentara Pelajar No. 7 Ciamis
4.	Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Ciamis	Jalan Jend. A. Yani No. 171 Ciamis
5.	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Keratif	Jalan Mr. Iwa Kusumasumantri No. 14
6.	Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika	Jalan Jenderal Sudirman No. 220 Ciamis

7.	Dinas Cipta Karya Kebersihan dan Tata Ruang	Jalan R.A.A. Kusumahsubrata No.7
8.	Dinas Pertanian Tanaman Pangan	Jalan Lembursitu No. 44 Ciamis
9.	Dinas Kehutanan dan Perkebunan	Jalan RAA Kusumahsubrata No. 09 Ciamis
10.	Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	Jalan Drs. H. Soejoed No. 14 A Kertasari Ciamis
11	Dinas Bina Marga Sumber Daya Air Energi dan Sumber Daya Mineral	Jalan RAA Sastrawinata no. 1 Ciamis
12.	Dinas Peternakan	Jl. Yos Sudarso No. 74 Ciamis
13	Dinas Pendidikan	

2. Sampel

Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah *sampling* jenuh atau sensus. Pengertian dari *sampling* jenuh atau sensus menurut **Sugiyono** (2006:78**)**, adalah:

> "*Sampling* jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain *sampling* jenuh adalah sensus."

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa *sampling* jenuh atau sensus teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 orang, yaitu:

Tabel 3.5
Sampel Penelitian

No.	Dinas	Sampel
1.	Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi.	Kepala Dinas SKPD Pegawai Dinas SKPD
2.	Dinas Kesehatan .	Kepala Dinas SKPD Pegawai Dinas SKPD
3.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ciamis	Kepala Dinas SKPD Pegawai Dinas SKPD
4.	Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Ciamis	Kepala Dinas SKPD Pegawai Dinas SKPD
5.	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Keratif	Kepala Dinas SKPD Pegawai Dinas SKPD
6.	Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika	Kepala Dinas SKPD Pegawai Dinas SKPD
7.	Dinas Cipta Karya Kebersihan dan Tata Ruang	Kepala Dinas SKPD Pegawai Dinas SKPD
8.	Dinas Pertanian Tanaman Pangan	Kepala Dinas SKPD Pegawai Dinas SKPD
9.	Dinas Kehutanan dan Perkebunan	Kepala Dinas SKPD Pegawai Dinas SKPD

10.	Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	Kepala Dinas SKPD Pegawai Dinas SKPD
11	Dinas Bina Marga Sumber Daya Air Energi dan Sumber Daya Mineral	Kepala Dinas SKPD Pegawai Dinas SKPD
12.	Dinas Peternakan	Kepala Dinas SKPD Pegawai Dinas SKPD
13	Dinas Pendidikan	Kepala Dinas SKPD Pegawai Dinas SKPD

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini terdiri dari atas:

1) Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu pengumpulan data secara langsung dengan mengadakan penelitian terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh data primer, dengan melakukan:

a. Observasi, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati langsung keadaan lembaga yang menjadi objek penelitian.
b. Wawancara, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara komunikasi langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan objek penelitian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah

disiapkan terlebih dahulu mengenai masalah-masalah yang akan diteliti.

c. Kuesioner, yaitu alat bantu bagi penulis dalam melakukan penelitian, metode ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tertutup, yaitu bentuk pertanyaan yang dilengkapi disertai dengan sejumlah alternatif atau kategori jawaban, sehingga responden tinggal memilih salah satu alternatif kategori pilihan jawaban tersebut sesuai dengan pilihannya.

2) Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh landasan teori guna mendukung data primer yang diperoleh selama penelitian, data ini diperoleh dari referensi buku serta referensi lainnya.

3) Riset Internet (Online Research)

Pengumpulan data berasal dari situs-situs internet terkait untuk memperoleh tambahan literatur, jurnal dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.2.4.1 Uji Validitas

Dalam penelitian, penggunaan instrument harus diuji terlebih dahulu apakah instrument itu *valid* atau tidak.

Menurut Arikunto (2002:144) Pengertian validitas adalah sebagai berikut :

"Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen".

Menurut Sugiyono (2008:3) Pengertian valid adalah sebagai berikut :

"Menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti".

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Tabel 3.6
Standar Penilaian Untuk Validitas

Category	*Validity*
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker *et al* (2002 : 70)

Seperti yang telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji *valid* tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Syarat minimum dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien korelasi r = 0,3, maka pernyataan tersebut dinyatakan *valid* dan apabila < 0,3 berarti data tersebut dapat dikatakan tidak *valid*. Metode korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *pearson product moment* (r).

Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian *valid*itas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software SPSS 20.0 for windows* dengan metode korelasi *pearson product moment* yang rumusnya sebagai berikut :

$$\mathbf{r} = \frac{\sum \mathbf{xy} - \frac{(\sum \mathbf{X})(\sum \mathbf{Y})}{\mathbf{N}}}{\sqrt{[\sum \mathbf{X^2} - \frac{(\sum \mathbf{X})^2}{\mathbf{N}}]\,[\sum \mathbf{Y^2} - \frac{(\sum \mathbf{Y})^2}{\mathbf{N}}}}$$

Sumber : Sugiyono (2010:42)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson*
X = Skor item pertanyaan
Y = Skor total item pertanyaan
N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument.

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikasi 5%). Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2}}{1-r^2} : db = n-2$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2010:42)

dimana:
n = ukuran sampel
r = Koefisien Korelasi Pearson
df = degree of freedom = n-2

Keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5 % satu sisi adalah:

1. Item instrument dikatakan *valid* jika t-hitung > t-tabel maka instrument tersebut dapat digunakan.
2. Item instrument dikatakan tidak valid jika t-hitung < t-tabel maka item tersebut tidak dapat digunakan.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2009:3) Pengertian reliabilitas sebagai berikut :

"Derajat konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu."

Menurut Syaifuddin Azwar (2000:3)

"Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama".

Pengujian ini dilakukan terhadap butir pertanyaan yang termasuk dalam kategori *valid*. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan suatu teknik perhitungan reliabilitas. Teknik yang digunakan untuk menguji keandalan kuesioner pada penelitian iniadalah metode *split-half* dari *Spearman-Brown* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membagi pertanyaan menjadi belah dua yaitu *item* ganjil dan genap, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
2. Skor untuk masing-masing pertanyaan pada tiap belahan dijumlahkan sehingga menghasilkan dua skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
3. Mengkorelasikan skor total kelompok I dengan skor total kelompok II dengan korelasi *pearson product moment*.

$$= \frac{2\text{rb}}{1 + \text{rb}}$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2010:44)

4. Mencari reliabilitas untuk keseluruhan pertanyaan dengan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$\text{r1} = \frac{2\text{r}}{1 + \text{r}}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010 : 44)

Keterangan :

r1 = reliabilitas internal seluruh instrumen
rb = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

Selain *valid* instrumen penelitian juga harus andal, keandalan instrumen menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan. Seperti yang dikemukakan Barker *et al* (2002 :70) sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memilki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,7 sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 3.7
Standar Penilaian Untuk Reliabiltas

	Reliability
Good	0,80
Acceptable	**0,70**
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al, (2002 : 70)

3.2.5 Rancangan Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah metode pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan kemudian dianalisis berdasarkan metode yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh *Good Governance* dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah. Analisis yang dilakukan adalah membandingkan secara kuantitatif antara pengamatan yang dilakukan.

Analisis yang diambil merupakan anggapan atau dugaan sementara yang paling memungkinkan namun masih harus dibuktikan dengan penelitian dan dapat dihasilkan saran-saran yang dianggap perlu sebagai masukan umpan balik bagi perusahaan yang melakukan korektif.

3.2.5.1 Rancangan Analisis Deskriptif

Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta yang ada. Metode deskriptif akan dijelaskan sebagai berikut. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian analisis deskriptif akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala vertikal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$\text{Skor total} = \frac{Skor\ aktual}{skor\ ideal} \text{ x } 100\%$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8
Kriteria Skor Jawaban Responden Berdasarkan

Persentase Skor Aktual

No	Persentase Skor	Kategori Skor
1	20,00-36,00	Sangat Rendah/ Tidak Baik
2	36,01-52,00	Rendah/ Kurang Baik
3	52,01-68,00	Cukup Tinggi/ Cukup Baik
4	68,01-84,00	Tinggi/ Baik
5	84,01-100	Sangat Tinggi/ Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2007:85)

3.2.5.2 Rancangan Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan verifikatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan sistem yang ditetapkan. Jenis kuisioner yang digunakan adalah kuisioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan *skala likert* dengan cara memberikan nilai pemboboton 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif dan nilai pemboboton 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan negatif.

Menurut Sugiyono (2008:107) Pengertian skala *likert* :

"Skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi atau sekolompok orang tentang fenomena sosial".

Tabel 3.9

Skala *Likert*

Jawaban Responden	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju/selalu/positif	5	1
Setuju/sering/positif	4	2
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3	3

Tidak Setuju/hampir tidak pernah/negatif/	2	4
Sangat Tidak Setuju/tidak pernah	1	5

(Sumber : Sugiyono, 2008:108)

Data yang digunakan untuk variabel *good government governance* (X_1), Akuntabilitas (X_2) dan kinerja instansi pemerintah (Y) merupakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dan menggunakan skala ordinal. Karena penelitian ini menggunakan data ordinal, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (Harun Al Rasyid, 1994:131).

Menurut Syarifudin Hidayat (2005:55), pengertian *method of successive interval* adalah sebagai berikut:

”Metode penskalaan untuk menaikan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval”. Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.
b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
c. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban
d. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban.

e. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$Scale\ Value = \frac{(\text{Dencity Lower Limit}) - (\text{Dencity Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:47)

Keterangan:
Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit = kepadatan batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

Nilai Transformasi = Nilai skala + | Nilai skala $_{minimum}$ | +1

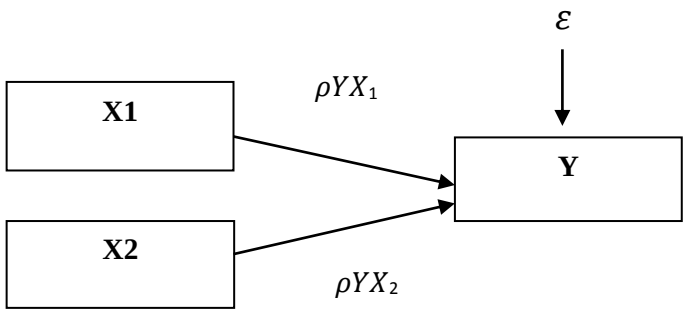
Selanjutnya analisis yang digunakan dalam metode penelitian verifikatif adalah :

1. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Dalam penelitian ini, analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan akibat langsung dan akibat tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat. Menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006:259) Analisis Jalur (*Path Analysis*) mengemukakan bahwa :

> "Analisis jalur (*path analysis*) digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab akibat. Tujuanya adalah menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat".

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis)* karena peneliti ingin memastikan apakah ada pengaruh antara *good government governance*, akuntabilitas dan kinerja instansi pemerintah. Model analisis jalur adalah sebagai berikut :



Gambar 3.2
Model analisis jalur

Keterangan :

X1 = *Good government governance*

X2 = Akuntabilitas

Y = Kinerja Instansi Pemerintah

PYX1 = Koefisien jalur *Good governance* terhadap Kinerja Instansi Pemerintah.

PYX2 = Koefisien jalur Akuntabilitas terhadap Kinerja Instansi Pemerintah.

ε = Pengaruh faktor lain.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat (2007:352) yaitu: "Garis regresi (regression line/line of the best fit/estimating line) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (scatter diagram) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh *Good government governance* dan Akuntabilitas terhadap Kinerja Instansi Pemerintah.

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1 dan X2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b1X1 + b2X2}$$

Sumber: Sugiyono (2009:192)

Dimana:

Y = variabel terikat (Kinerja Instansi Pemerintah)

a = bilangan berkonstanta

b1,b2 = koefisien arah garis

X1 = variabel bebas X1 (*Good government governance*)

X2 = variabel bebas X2 (Akuntabilitas)

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Pengujiannya menggunakan pendekatan koefisien korelasi *Pearson* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n\left(\sum Xi^2\right) - (\sum Xi)^2\}\{n\left(\sum yi^2\right) - (\sum yi)^2\}}}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:49)

dimana : -1≤*r*≤+1

r = koefisien korelasi

x = Variabel Bebas

y = Variabel Terikat

n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel di bawah berikut ini:

Tabel 3.7
Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0.20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21- 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber: Syahri Alhusin (2003: 157)

4. Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X1 dan X2) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)2 \times 100\ \%$$

Sumber : Umi Narimawati, (2007:89)

Dimana :

KD = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi.

3.2.5.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan apakah *good governance* dan akuntabilitas berpengaruh baik secara simultan maupun secara parsial terhadap kinerja instansi pemerintah. Menurut Andi Supangat (2007:293) yang dimaksud dengan pengujian hipotesis adalah salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu.

Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien jalur yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Pada pengujian secara parsial apabila nilai koefisien jalur variabel yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka H0 ditolak dan sebaliknya apabila koefisien jalur variabel yang sedang diuji sama dengan nol maka H0 diterima. Pada pengujian simultan apabila ada nilai koefisien jalur variabel independen tidak sama dengan nol, maka H0 ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien jalur sama dengan nol, maka H0 diterima. Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

1. Menetapkan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian, maka peneliti menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya, yaitu hipotesis nol (H0) yang diformulasikan untuk ditolak, dan hipotesis *alternative* (Ha) yaitu hipotesis yang diformulasikan untuk diterima dengan perumusan sebagai berikut:

a. H01: Pyx = 0 Artinya tidak terdapat pengaruh *Good governance* terhadap Kinerja Instansi Pemerintah.

   Ha1 : Pyx ≠ 0 Artinya terdapat pengaruh *Good governance* terhadap Kinerja Instansi Pemerintah.

b. H02: Pzy = 0 Artinya tidak terdapat pengaruh *Good governance* terhadap Kinerja Instansi Pemerintah.

   Ha2: Pyx ≠ 0 Artinya terdapat pengaruh *Good governance* terhadap Kinerja Instansi Pemerintah.

2. Kriteria pengujian

Jika terdapat nilai koefisien jalur variabel independen tidak sama dengan nol, maka H0 ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien jalur sama dengan nol, maka H0 diterima.

Kriteria pengakuannya yaitu sebagai berikut:

H0 ditolak apabila thitung < ttabel ($\alpha = 0,05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Jika t hitung ≥ t tabel maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
b. Jika t hitung ≤ t tabel maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulannya, *Good government governance* (X1) dan Akuntabilitas (X2) berpengaruh terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (Y).